

KARTU KEGIATAN SEBAGAI MEDIA PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN BERBASIS MODEL *JIGSAW* UNTUK MENCAPAI KEBERHASILAN BELAJAR

Ngatmini
Universitas PGRI Semarang
ngatminingatmini3@gmail.com

ABSTRAK

Pembinaan karakter kepada generasi milenial diperlukan strategi yang memungkinkan karakter itu terbentuk. Disiplin merupakan salah satu sikap karakter yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Strategi lisan untuk meminta mahasiswa tepat waktu kurang sesuai lagi. Melalui kartu kegiatan dapat membantu upaya pembinaan karakter disiplin mahasiswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bahwa kartu kegiatan sebagai upaya pembinaan karakter disiplin berbasis model *jigsaw* untuk mencapai keberhasilan belajar. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan dengan lembar pengamatan. Subjek penelitiannya mahasiswa semester 2. Analisis dilakukan secara kualitatif. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa mengerjakan tugas secara kelompok, kemudian hasilnya di tempel, dan saling bergantian untuk membaca dan memberi tanggapan atas tulisannya. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan teknik kunjung teman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kartu kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Semua mahasiswa melakukan aktivitas dengan sintaks model *jigsaw* dengan durasi waktu yang telah ditentukan, memanfaatkan gawai untuk mengikuti aktivitas belajar. kemampuan berkomunikasi lebih lancar, kemampuan berpikir lebih baik, disiplin yang dimiliki terbangun, berkembang karakter lain, seperti tanggung jawab, peduli, saling menghargai, tertib, kerja sama, dan prestasi belajar meningkat.

Kata kunci: *kartu kegiatan, karakter disiplin, model jigsaw, keberhasilan belajar*

ABSTRACT

Character building for the millennial generation requires a strategy that allows the character to be formed. Discipline is one of the most important character traits to achieve success. Oral strategies to ask students to be on time are no longer appropriate. Through activity cards can help efforts to develop student discipline character. The purpose of this study is to describe that activity cards are an effort to develop disciplinary character based on the jigsaw model to achieve learning success. This qualitative descriptive research was conducted with observation sheets. The research subjects were 2nd semester students. The analysis was carried out qualitatively. Activities carried out by students working on assignments in groups, then the results are pasted on, and they take turns reading and giving responses to their writing. This is done alternately with the technique of visiting friends. The results of the study can be concluded that students with activity cards show significant changes. All students carry out activities with the syntax of the jigsaw model with a predetermined duration of time, utilizing devices to participate in learning activities. communication skills are smoother, thinking skills are better, discipline is built, other characters develop, such as responsibility, caring, mutual respect, order, cooperation, and learning achievement increases.

Keywords: activity card, discipline character, jigsaw model, learning success



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan akan didukung pencapaiannya oleh sumber daya manusia yang bermutu. Sumber daya manusia (SDM) yang bermutu diperoleh melalui pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan tersebut yang mampu menyiapkan insan yang siap menghadapi tantangan sebagai dampak perkembangan IPTEKS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perubahan/perkembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat satuan pendidikan (Maulana, 2022). Suatu materi pembelajaran ditentukan oleh mahasiswa sendiri sebagai subjek pembelajaran. Mahasiswa milenial memiliki beragam karakter dan gaya belajar. Sementara hasil belajar yang dicapai belum maksimal diakibatkan oleh sikap malas, tidak serius, menunda-nunda, mengerjakan, kurang pendampingan oleh orang tua, dan lain-lain. Kondisi yang demikian menuntut dosen untuk melaksanakan perannya sebagai fasilitator (Naibaho, 2018). Dalam hal ini, dosen yang menentukan model yang sesuai dengan kondisi mahasiswanya. Dalam rangka mewujudkan partisipasi seluruh mahasiswa, model *jigsaw* memberikan kesempatan setiap individu untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, setiap individu akan terpantau aktivitasnya dalam pembelajaran sehingga bentuk sikap disiplin dapat diamati. Sikap tersebut dapat diamati dengan menggunakan kartu kegiatan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas masalah, ‘apakah kartu kegiatan dapat digunakan sebagai sarana pembinaan disiplin melalui model *jigsaw* sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat meningkat?’

Penelitian ini didahului oleh penelitian yang telah membuktikan bahwa model *jigsaw* dapat meningkatkan disiplin. Penelitian yang dilakukan Maulana (2022) tentang penerapan model *jigsaw* untuk meningkatkan disiplin belajar dan prestasi belajar mendapatkan simpulan bahwa penerapan model *jigsaw* dapat digunakan untuk melatih peserta didik untuk disiplin. Peserta didik yang disiplin hasil belajarnya meningkat. Demikian juga hasil penelitian Virgiana dan Merry Lapasau (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *jigsaw* berpengaruh terhadap disiplin dan prestasi belajar. Model *jigsaw* diungkapkan oleh beberapa sumber disimpulkan bahwa model *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan secara berkelompok yang peserta didik bekerja sama dalam suasana ketergantungan satu sama lain untuk mempelajari materi yang diberikan secara efektif sekaligus melatih keterampilan berbicara dan menguatkan karakter disiplin dan *soft skill* (Fathurrohman (2015), Hamdayama (2014), Isjoni (2019), Istarani (2014), Majid (2017), Rusman (2018)). *Jigsaw* dapat mengkait dengan disiplin, ketika tiap individu berdiskusi dengan kelompok dan harus berbagi serta presentasi, di situ dibatasi waktu, maka akan berhasil dengan efektif ketika semua memenuhi ketentuan yang ditentukan. Hasil diskusi ditulis ke dalam lembar kegiatan yang dapat di tempel untuk dijelaskan kepada temannya.

Mahasiswa yang dapat mengikuti kegiatan berdasarkan peraturan, berarti mahasiswa tersebut memiliki sikap disiplin. Disiplin jika ditinjau dari asal kata bahasa Latin ‘*deseiplina*’ yang artinya mengajar (Savitri, 2022). Disiplin didefinisikan sebagai ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan



sebagainya (Tim Editor, 2016). Selain itu, disiplin juga berkaitan dengan menghargai, menghormati, sanggup menjalankan peraturan, ketaatan dan pengendalian diri, sadar, tidak emosional, dan konsisten dalam melakukan sesuatu (Susanti, dkk. 2018). Sikap disiplin dapat dimiliki jika dibina sejak dini melalui keluarga. Pendampingan orang tua sangat menentukan pembinaan di lingkungan pendidikan dan masyarakat, khususnya dalam mencapai prestasi belajar. Dengan demikian, perlu kerja sama antara orang tua dan guru agar hasil yang dicapai maksimal.

Prestasi belajar adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Jadi bisa diartikan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian dari sebuah pengalaman yang sudah dijalani oleh seseorang (Winataputra, 2005).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa yang terjadi pada saat ini (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil sebuah masalah yang memusatkan perhatian kepada masalah- masalah, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal ini sesuai pendapat Raco (2010: 22) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena kebahasaan seperti apa adanya.

Dalam penelitian ini, masalah yang dikaji dan dideskripsikan adalah kemampuan mahasiswa dalam bekeja sama dalam pembelajaran dengan model *jigsaw*. Populasi sekaligus sebagai sampel adalah mahasiswa Program Studi PBSI Universitas PGRI Semarang, sejumlah 24 mahasiswa. Lokasi penelitian di Universitas PGRI Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (Arikunto, 2002:127) sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data secara induktif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dan kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan temuan penelitian (Zaim, 2014:14). Penyajian hasil analisis data disampaikan dengan metode informal, yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa (Mahsun, 2017: 247).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perolehan data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*. Sintaks model *jigsaw* disampaikan terlebih dahulu, yaitu 1) menunjuk pakar (mahasiswa diberi komponen topic untuk dipelajari); 2) mengumpulkan informasi (pakar-mahasiswa mempelajari secara mendalam); 3) rapat ahli (pakar dari setiap komponen berkumpul dan menyiapkan presentasi); 4) instruksi rekan (pakar mempresentasikan informasi tentang komponen topic); 5) review dan penutup (topic direview dan diringkas) (Eggen dan Don Kauchak, 2012).

Pada kegiatan pembelajaran, mahasiswa menerima informasi pengantar suatu topik, selanjutnya mahasiswa dibagi ke dalam kelompok, masing-masing diberi topik untuk didiskusikan (setiap kegiatan diberi waktu). Sumber diskusi dapat mencari di internet. Hasil diskusi ditulis di lembar kegiatan yang sudah disiapkan. Setelah

selesai lembar kegiatan di tempel pada karton yang lebih besar dan di tempel di ruangan kelas. Dosen meminta setiap kelompok menjelaskan kepada timnya terlebih dahulu, kemudian temannya masing kelompok akan berkunjung ke kelompok lain untuk mendapat penjelasan dan menanyakan secara kritis informasi yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian ke semua kelompok. Berikut salah satu gambar kegiatannya.



Gambar 1. Pemberian Informasi dari ahli



Gambar 2. Tanggapan dari kelompok lain

Setelah selesai, dosen memberi penghargaan berupa tepuk tangan pada kelompok yang proses dari awal kegiatan sampai selesai yang paling disiplin.

Hasil yang diperoleh setelah tes hasil belajar nilai yang dicapai pada kategori sangat baik dengan nilai 86. Hasil nilai sebelumnya hanya 75, hal ini akibat dari mahasiswa yang pasif dalam belajar, hanya mendengarkan penjelasan dan hanya 10 % yang bertanya atau menanggapi, sementara pada pembelajaran dengan model jigsaw yang dimodifikasi setiap individu dituntut terlibat dan mengikuti aturan yang ditentukan. Mahasiswa dengan kesadaran mengikuti aturan, mereka menikmati dan merasakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

1. Kartu Kegiatan

Kartu kegiatan merupakan kartu yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran sebagaimana kartu skor (Hastuti, dkk.2018) dan kartu kendali (Ratus, dkk. 2016). Kartu ini bertujuan untuk menuliskan informasi yang diperoleh dan informasi yang didiskusikan bersama tim ahli. Selanjutnya kartu tersebut di tempel pada karton yang lebih lebar untuk disampaikan kepada timnya dan tim yang lain secara bergantian. Kartu kegiatan ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 3. Kartu Kegiatan



Kartu kegiatan pada gambar sebagai alat ukur pelaksanaan disiplin mahasiswa. Kegiatan pembelajaran mengikuti sintaks model jigsaw, penyajiannya yang dimodifikasi, yaitu ditulis di karton dan disampaikan secara lisan. Pada kegiatan ini sekaligus melatih berbicara/berkomunikasi lisan. Selain itu, mahasiswa akan terbina untuk menghargai orang lain, bertanggung jawab, disiplin (tepat waktu), peduli.

2. Pembinaan Disiplin

Disiplin menjadi faktor krusial untuk mencapai tujuan, maka harus diterapkan secara tegas dan adil. Dalam pelaksanaannya diperlukan kerja sama antara orang tua, guru, dan pemangku kepentingan di masyarakat. Hal-hal yang berkaitan dengan kerja sama tersebut mencakup: pemahaman terhadap perilaku baik dan buruk; kemampuan berkomunikasi yang komunikatif, serta sikap tegas tetapi tidak memaksa (kesadaran). Disiplin diharapkan dapat membantu anak agar belajar berperilaku. Anak yang disiplin akan berhasil meraih suatu tujuan, karena dia tidak mudah menyerah pada sesuatu yang diinginkan. Disiplin adalah proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepuh hati, sehingga apabila dirinya melakukan suatu pelanggaran sadar menerima sanksi (Sari, 2016). Mahasiswa yang terbiasa belajar, berpikir, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas dengan mengikuti aturan, berusaha mengerjakan tepat waktu, dan tidak menunda-nunda, ini cerminan mahasiswa yang disiplin (Saetban, 2020). Berikut disajikan tabel hasil pengamatan.

Tabel 01. Hasil Pengamatan Sikap Disiplin Mahasiswa

Nomor	Aspek	Kegiatan	Jumlah mahasiswa
1	Diskusi	Kerja sama dengan tim	22 (91%)
		Aktif merespon/menanggapi	20 (83%)
		Aktif mencari informasi	21 (87%)
		Menuliskan hasil diskusi	22 (91%)
		Menghargai pendapat teman	22 (91%)
		Menerima masukan	22 (91%)
		Menyelesaikan tugas tepat waktu	20 (83%)
2	Presentasi	Mengikuti aturan presentasi	22 (91%)
		Menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan lancar)	22 (91%)
		Menjawab pertanyaan	20 (83%)
		Merespon balik tanggapan	21 (87%)
		Bertanggung jawab	22 (91%)
		Bersikap tegas	22 (91%)
		Memiliki komitmen	22 (91%)
Penguasaan materi	22 (91%)		



Berdasarkan tabel 01, mahasiswa sesungguhnya 24, tetapi yang hadir selama perkuliahan hanya 22 mahasiswa, sehingga hasil pengamatan sikap disiplin pada pembelajaran di atas 90%. Mahasiswa pada akhir pertemuan semangat, aktif, mengikuti aturan, sikap tegas dari dosen memotivasi untuk kerja sama, saling menghargai, menghormati, sebagai wujud tanggung jawab dan komitmen, mereka dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Semua itu sebagai upaya pembinaan disiplin yang berdampak pada nilai pada kategori sangat bagus.

Dengan demikian pembinaan disiplin dimulai sejak dini (di rumah), secara bertahap dan berjenjang di sekolah. Disiplin salah satu sikap karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran (Darma, dkk. 2011). Semua pihak yang terlibat harus komitmen, karena keberhasilan dalam membangun sikap disiplin akan menentukan prestasi individu yang akan berimbas kepada prestasi bangsa. Disiplin kunci kesuksesan dalam menjalani kehidupan (Ammu, 2020; Novita dan Anisa Agustina, 2018).

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah proses perubahan yang dicapai oleh individu sebagai hasil dari pengalaman. Prestasi belajar merupakan sesuatu hasil dari suatu kegiatan belajar. Prestasi belajar sebagai perbuatan disiplin membutuhkan upaya tertentu seperti rutinitas, kontinuitas, tepat waktu, serta melaksanakan perintah dengan baik dan tata susila (Sustryani, 2021).

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pendidik/dosen yang mengajar. Komitmen tertinggi dosen adalah untuk kepentingan mahasiswanya, menguasai materi/bahan pelajaran sekaligus cara mengajarkannya kepada siswa. Dosen bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku mahasiswa sampai tes hasil belajar.

Berdasarkan sajian informasi tersebut dapat dikatakan bahwa kartu kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana pembinaan disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan hasil berpikir mahasiswa tentang topik yang didiskusikan, yaitu 'peran dan tanggung jawab guru'. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa keguruan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa dibatasi oleh waktu, baik ketika mencari informasi untuk didiskusikan, waktu untuk berdiskusi, maupun waktu untuk presentasi.

Oleh karena di awal sudah disampaikan aturan belajar, maka mahasiswa mematuhi aturan, sebagai mana dikatakan Saetban (2020) bahwa mahasiswa yang terbiasa belajar, berpikir, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas dengan mengikuti aturan, berusaha mengerjakan tepat waktu, dan tidak menunda-nunda. Dosen dengan aturan waktu berusaha membiasakan untuk belajar, berpikir, dan mengikuti aturan. Setelah dilakukan beberapa kali, mahasiswa melaksanakan pembelajaran mengikuti aturan secara tertib karena dosen bersikap tegas. Prestasi akhir yang diperoleh sangat bagus. Selain nilai, mahasiswa lebih berani memberi



tanggapan, bertanya serta pada saat presentasi cukup lancar dalam menjelaskan kepada timnya dan tim dari kelompok lain.



Gambar 4 Presentasi



Gambar ini merupakan kegiatan ahli menjelaskan tulisan hasil diskusi kepada tim dari ahli lain. Selain itu, tim ahli siap menerima pertanyaan yang diajukan kepada timnya.

SIMPULAN

Pembinaan karakter disiplin diperlukan strategi yang memungkinkan karakter itu terbentuk. Disiplin merupakan salah satu sikap karakter yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Selama ini lebih banyak mahasiswa dinasihati secara lisan. Namun, dalam penelitian ini dilakukan ‘*action*’ langsung dipraktikkan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu dijalin komunikasi yang baik, diberi kepercayaan, diberi penghargaan dan diberi kesempatan mengembangkan diri. Melalui kartu kegiatan dapat membantu upaya pembinaan karakter disiplin mahasiswa.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa mengerjakan tugas secara kelompok, kemudian hasilnya di tempel, dan saling bergantian untuk membaca dan memberi tanggapan atas tulisannya. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan teknik kunjung teman (modifikasi model *jigsaw*). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan kartu kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Semua mahasiswa melakukan aktivitas dengan sintaks model *jigsaw* dengan durasi waktu yang telah ditentukan (taat dan mengikuti aturan), memanfaatkan gawai untuk mengikuti aktivitas belajar. kemampuan berkomunikasi lebih lancar, kemampuan berpikir lebih baik, disiplin yang dimiliki terbangun, berkembang karakter lain, seperti tanggung jawab, peduli, saling menghargai, tertib, kerja sama, mengendalikan diri, sadar, tidak emosional, dan prestasi belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, Tasurun, dkk. 2020. Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah dan Orang Tua: *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 September 2020. e-ISSN 2620-5114
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darma, Kesuma, dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwiva, Tias Tara dan Nora Yuniar Setyaputri. 2022. Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa dengan Teknik Modelling. *Semdikjar 5 Seminar Pendidikan dan*



- Pembelajaran. *Seminar nasional FKIP Universitas Nusantara I PGRI Kediri* 10 Mei 2022.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Edisi 6. Jakarta : PT Indeks.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hastuti, dkk. 2018. Kartu Skor Poedji ochjati untuk Skrining Antenatal. *Jurnal Link* (14) 2 e-ISSN 2461-1077
- Isjoni. (2019). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Edisi Ketiga* (Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya): PT RAJA Grafindo Persada.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, I Made Bawa. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa 4 Sma Negeri 4 Singaraja Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Daiwi Widya. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 no.1 juni 2022
- Naibaho, Dorlan. 2018. Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan. *Jurnal Christian Humaniora*. Vol. 2, No. 1 Mei 2018. ISSN 2599-1965
- Novita, Lina dan Anisa Agustina. 2018. Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Siswa. *Jurnal Pedagonal*. Vol 2 No. 1 *Jurnal Ilmiah Pendidikan* <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ratus, Yusuf Yuniar; Sumilah dan Nuraeni Abbas. 2016. Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan siswa dalam Penilaian Sikap. *Jurnal Kreatif*. Volume 7, Nomor 1
- Rusman. (2018). *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saetban, Antonius A. 2020. Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.285>. e-ISSN 2623-0380
- Sari, Rizky Melinda. 2016. Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara Bagi Seluruh Bangsa Indonesia Untuk Menangkal Ancaman. *Republika*, 31 Maret 2016.
- Savitri, Astrid. 2022. *Disiplin Positif Mendidik Anak: Pengasuhan Tanpa Teriakan & Pukulan: Brilliant*.



- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Susanti, dkk.2018. Kiat-kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin dan Bahagia. *Jurnal Tunas Siliwangi*. Vol. 4,No. 1, April 2018
- Sustriyani. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan BK*. Volume 1 dan Nomor 1 Mei.
- Virgana dan Merry Lapasau. 2019. Peningkatan Efektivitas Manajemen Pembelajaran Pemahaman Konsep Matematika melalui *Cooperative learning* dan Disiplin. *Simposiun Nasioal Ilmiah*, 7 November 2019. ISBN 978-623-90151-7-6. DOI 1030998/simponi v 0i0310
- Winataputra, Udin S,dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaim, M (2014) *Metode Penelitian Bahasa : Pendekatan Stuktural*. Padang : FBS UNP Press.